

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada anak usia dini meningkat pada setiap tahunnya. Kementerian perlindungan perempuan dan perlindungan anak (KPPA) mencatat ada 1.500 laporan kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada anak di Indonesia pada tahun 2019. Kejahatan dan pelecehan seksual kepada anak tercatat 236 kasus pada bulan Januari hingga Mei dalam data yang direkap oleh Markas Polri Besar, Jakarta. Sekitar satu dari tiga anak perempuan dan satu dari tujuh anak laki-laki akan mengalami pelecehan seksual selama masa kanak-kanak. Banyak anak yang menjadi korban tidak pernah memberitahu siapapun tentang apa yang dialami oleh mereka, hal tersebut terjadi karena pelaku memberikan strategi berupa ancaman atau manipulasi (Anggraini, Riswandi, Ari: 2017). Ironisnya kekerasan-kekerasan ini sering terjadi di lingkungan terdekat anak seperti rumah. Menurut komnas perlindungan anak yaitu berdasarkan lokasi kejadian, kasus kekerasan terhadap anak di lingkungan keluarga sebanyak 40%, lingkungan sosial 52%, lingkungan sekolah, dan tidak disebutkan lokasinya 3%. Komisioner KPAI Hikmawati mengatakan bahwa orangtua dan masyarakat sekitar harus lebih peka terhadap predator seksual yang sedang mengidentifikasi anak sebagai targetnya. Dikarenakan predator melakukan identifikasi terlebih dahulu untuk mendapatkan kepercayaan dari orangtua anak sebelum memangsa anak sehingga dapat leluasa ketika menjadikan anak target pelecehan atau kekerasan seksual. Maka diperlukannya kepekaan yang ekstra untuk orangtua dalam menjaga anak dan mengawasi lingkungan sekitar anak.

Peran penting untuk mengajarkan pendidikan seksual kepada anak sejak dini dapat diberikan melalui lingkungan sekitar anak melalui pendidikan seksual dari orangtua, guru dan masyarakat. Orang tua dapat memberikan pendidikan seksual kepada anak sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Sigmund Freud dalam (Anggraini, Riswandi, Ari: 2017) pada tahap perkembangan psikoseksual memiliki beberapa tahap, yaitu; tahap oral, anal, falik

*Qonita Maulidya Azzahra, 2021*

*ANALISIS ISI BUKU CERITA SERI KESEHATAN DAN KESELAMATAN ANAK SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau odipal, latensi, dan pubertas/genital. Freud menempatkan anak usia dini pada tahap falik, dimana pada tahap ini alat genital menjadi area tubuh yang menarik dan sensitif. Maka dapat dikatakan tahap ini merupakan masa dimana anak mengeksplorasi tubuhnya dan merupakan hal yang wajar dalam masa perkembangan yang sedang dialami anak (Anggraini, dkk., 2017; Tampubolon, dkk., 2019). Pada tahap ini anak dapat diajarkan untuk mengenal nama anggota tubuh, memahami cara merawat organ tubuh, *underwear rules* dan cara membedakan tindakan yang baik dan tidak baik secara tepat. Indikator pembelajaran dalam Pendidikan seksual harus memfokuskan perkembangan seksualitas, kesehatan reproduksi, *body image*, dan peran gender. Adapun aspek pada Pendidikan seksual meliputi aspek biologi, sosial budaya, psikologi dan spiritual dari sisi 1) aspek kognitif, 2) aspek sikap, 3) aspek perilaku yang meliputi kemampuan berkomunikasi dan mengambil keputusan (Solihin, 2015). Pendidikan seks yang diberikan pada anak usia dini akan membuat anak mengetahui batasan mereka sebagai seorang laki-laki dan seorang perempuan (Justicia, 2016). Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan seks adalah pendidikan yang amat penting diberikan oleh orang tua terlebih pada anak laki-laki.

Peran masyarakat, orang tua dan guru merupakan satu kekuatan yang dapat mencegah tingginya kekerasan seksual kepada anak. Namun, di daerah Jawa Barat khususnya Kabupaten Bekasi pendidikan seksual masih dinilai tabu jika seseorang berbicara tentang pendidikan seksual untuk anak. Dalam perspektif masyarakat kata seks memiliki kesan yang bersifat vulgar, porno, seronok, dan mengajarkan hubungan intim antara dua lawan jenis. Persepsi inilah yang menyebabkan kata seks untuk anak menjadi tabu untuk dibahas dan diperbincangkan kepada anak (Mardiyo, 2015). Hal itu sesuai dengan hasil pengamatan peneliti terhadap Pendidikan seksual yang terjadi lapangan bahwa guru masih kurang dalam mengajarkan Pendidikan seksual seperti tentang rasa malu ataupun pencegahan agar tidak terjadi pelecehan seksual, karena guru masih merasa tabu terhadap kata Pendidikan seksual untuk anak, kurang pengetahuan tentang cara mengajarkan Pendidikan seksual kepada anak sesuai dengan tahapannya dan kurangnya media pendukung dalam mengajarkan Pendidikan seksual. Hal itu sesuai dengan penelitian Yafie (2017) mengatakan penyebab maraknya kasus kekerasan seksual

Qonita Maulidya Azzahra, 2021

**ANALISIS ISI BUKU CERITA SERI KESEHATAN DAN KESELAMATAN ANAK SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada anak dikarenakan anak tidak memiliki bekal pengetahuan yang bisa membuat anak-anak mengantisipasi kemungkinan perlakuan buruk dari masalah seks. Hal itu disebabkan banyak orang tua yang acuh tak acuh karena merasa tabu untuk memberikan bimbingan pendidikan seksual yang terjadi pada anak-anaknya dan menyerahkan seluruh tanggung jawab pendidikan anak kepada sekolah. Didukung dengan penelitian Felicia dan Pandia (2017) bahwa pemahaman guru yang kurang mengenai kekerasan seksual, perkembangan seksual dan Pendidikan seksual anak usia dini. Hambatan guru dalam menerapkan Pendidikan seksual adalah kemampuan diri, faktor budaya dan persetujuan orangtua siswa. Padahal saat ini anak-anak sangat rentan menjadi korban kejahatan dan kekerasan seksual karena tingkat ketergantungan anak yang tinggi, sementara kemampuan anak untuk melindungi diri sangat terbatas (Noviana, 2015). Maka diperlukannya pengajaran Pendidikan seksual kepada anak yang sesuai dengan pertumbuhan serta perkembangan anak. Salah satu dari media pembelajaran yang bisa menyampaikan Pendidikan seksual terhadap anak yaitu buku cerita, karena buku cerita dapat dikatakan media yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan yang mudah dipahami dan memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Hal itu sesuai dengan tujuan media pembelajaran bahwa media harus mampu mengatasi rasa bosan pada anak sehingga pembelajaran berjalan secara efektif (Dewi dkk, 2017).

Buku cerita merupakan media yang mampu menarik perhatian anak, memudahkan proses pemahaman anak terhadap isi materi yang akan disampaikan (Pawestri dan Elvira, 2020). Sehingga, buku cerita menjadi salah satu media yang layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran seksual kepada anak. Namun, tidak semua buku layak untuk diceritakan kepada anak. Terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan yaitu kriteria isi materi yang sesuai dengan perkembangan anak dan kriteria buku cerita untuk anak usia dini. Buku cerita yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku cerita seri kesehatan dan keselamatan anak terbitan Funtastic MNC yang berjudul “Perbedaan Laki-Laki Dan Perempuan”, “Berani Katakan Tidak”, “Selalu Berhati-hati Ya!” dan “Ini Bukan Salahmu!”. Buku pada seri ini adalah buku yang diterbitkan oleh Funtastic MNC pada tahun 2020. Buku pada seri ini berisi materi pendidikan seksual untuk anak usia 5-6 tahun dalam

memahami anggota tubuh, memahami cara menjaga diri dan menjaga tubuh, mengenal sentuhan yang boleh dan sentuhan yang tidak boleh, mengidentifikasi situasi bahaya dan cara menghadapi situasi bahaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi buku cerita seri kesehatan dan keselamatan anak terbitan Funtastic MNC yang berjudul “Perbedaan Laki-Laki Dan Perempuan”, “Berani Katakan Tidak”, “Selalu Berhati-hati Ya!” dan “Ini Bukan Salahmu!” adalah buku yang diterbitkan oleh Funtastic MNC sebagai media pembelajaran pendidikan seksual untuk anak usia 5-6 tahun. Peneliti akan menganalisis isi materi dan penyampaian materi pada buku cerita seri kesehatan dan keselamatan anak diatas mengacu pada kriteria isi media visual, standar isi pencapaian perkembangan anak (STPPA) dan tahap perkembangan psikoseksual anak, sebagai media pendidikan seksual untuk anak usia 5-6 tahun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana isi buku cerita seri kesehatan dan keselamatan anak sebagai media pendidikan seksual untuk anak usia 5-6 tahun?
2. Apakah buku cerita seri kesehatan dan keselamatan anak sudah sesuai dengan kriteria media pendidikan seksual untuk anak usia 5-6 tahun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui isi buku cerita seri kesehatan dan keselamatan anak sebagai media pendidikan seksual untuk anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui kesesuaian buku cerita seri kesehatan dan keselamatan anak dengan kriteria media pendidikan seksual untuk anak usia 5-6 tahun.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Secara Praktis

### a. Bagi Pendidik

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi tambahan mengenai isi dan analisis buku terbitan Funtastic MNC sebagai media pembelajaran pendidikan seksual untuk anak usia 5-6 tahun. Selain itu penelitian ini bermanfaat sebagai informasi metode pemberian edukasi seksual untuk anak, cara mencegah kejahatan seksual pada anak dan cara memilih media pembelajaran seksual yang tepat sesuai perkembangan anak 5-6 tahun.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat memotivasi adanya kebijakan baru pada lembaga-lembaga pendidikan untuk mewadahi pendidikan seksual kepada anak usia dini dengan media pembelajaran yang sesuai dan mendukung efektifitas pembelajaran.

### c. Bagi Orangtua

Penelitian ini bermanfaat bagi orangtua sebagai informasi tambahan mengenai pentingnya pendidikan seksual untuk anak, metode pemberian edukasi seksual untuk anak, cara mencegah kejahatan seksual pada anak dan cara memilih media pembelajaran seksual yang tepat untuk anak.

### d. Bagi Pengembang

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi tambahan mengenai isi buku cerita seri kesehatan dan keselamatan anak terbitan Funtastic MNC yang berjudul “Perbedaan Laki-Laki Dan Perempuan”, “Berani Katakan Tidak”, “Selalu Berhati-hati Ya!” dan “Ini Bukan Salahmu!” serta berguna bagi pengembang media pembelajaran untuk membuat buku cerita mengenai pendidikan seksual anak usia dini yang sesuai dengan konsep pendidikan seksual anak dan perkembangan anak.

## 2. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk bahan tambahan dalam peneliti selanjutnya sebagai rujukan penelitian mengenai analisis isi buku cerita seri

kesehatan dan keselamatan anak terbitan Funtastic MNC yang berjudul

**Qonita Maulidya Azzahra, 2021**

**ANALISIS ISI BUKU CERITA SERI KESEHATAN DAN KESELAMATAN ANAK SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Perbedaan Laki-Laki Dan Perempuan”, “Berani Katakan Tidak”, “Selalu Berhati-hati Ya!” dan “Ini Bukan Salahmu!”. Selain itu, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pembaca untuk memperhatikan kesesuaian media dengan teori, sumber yang jelas, memperhatikan minat anak, serta tahapan perkembangan anak bila digunakan sebagai media pembelajaran.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Struktur penyusunan skripsi ini disusun dalam lima BAB. Penyusunan setiap BAB terurut sesuai dengan pelaksanaan penelitian. Dalam setiap BAB memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Adapun dalam skripsi mengorganisasikan setiap BAB yang berisi sebagai berikut :

- a. BAB I pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian
- b. BAB II pembahasan berisi tentang kajian teoritis yang mendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian teoritis yang terdapat pada BAB ini berasal dari jurnal-jurnal maupun penelitian terdahulu dan sumber sekunder berupa buku yang dapat mendukung penelitian ini.
- c. BAB III membahas metode dan desain penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta validitas dan reliabilitas.
- d. BAB IV memaparkan temuan dan pembahasan penelitian. Adapun isi dari BAB temuan dan pembahasan ini ialah menguraikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dan pembahasan hasil temuan yang dikaitkan dengan teori maupun penelitian relevan yang berkaitan dengan rumusan masalah.
- e. BAB V berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi dari peneliti. Simpulan ini berisi hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian dan rekomendasi penelitian dapat memberikan informasi dan saran untuk penelitian selanjutnya.